

Penguatan Kemampuan Konseptual Anak Usia Dini melalui Pendekatan Pembelajaran *Deep Learning* di PAUD Al-Fathanah

**Mamat Rahmat^{1*}, Alfa Rohmatin², Siti Sarah Nurfadilah³, Evi Mulyati⁴, Siti Rohimah⁵,
Cep Wawan⁶, Latipah⁷**

^{1,3-7} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Assa'idiyyah Cipanas Cianjur, Indonesia

² Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Azami Cianjur, Indonesia

^{*}Penulis Korespondensi : mamatrahmat181187@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the implementation of a deep learning approach in developing conceptual understanding among early childhood learners at PAUD Al-Fathanah. A descriptive qualitative method was employed through observation, interviews, and documentation involving 15 children and one classroom teacher. The findings indicate that deep learning effectively supports children's conceptual development by engaging them in meaningful exploration, purposeful play, and real-life learning experiences. Children were able not only to recall information but also to connect new ideas with everyday situations. Additionally, the learning environment promoted a sense of comfort and enjoyment, as children displayed higher levels of enthusiasm and active participation. The child-friendly atmosphere and well-designed play-based activities contributed to joyful and meaningful learning experiences. This study concludes that deep learning is a promising approach to strengthening conceptual understanding, enhancing learning comfort, and increasing children's motivation to learn. These findings highlight the importance of designing child-centered, contextual, and reflective learning experiences in early childhood education.

Keywords: Child-centered learning; Conceptual understanding; Deep learning; Early childhood education; Meaningful learning.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi pendekatan pembelajaran berbasis pemahaman mendalam (deep learning approach) dalam mengembangkan kemampuan konseptual anak usia dini di PAUD Al-Fathanah. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 15 anak dan satu orang guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam membantu anak memahami konsep secara lebih utuh karena aktivitas belajar dirancang melalui eksplorasi, permainan bermakna, dan pengalaman konkret. Anak tidak hanya menghafal, tetapi mampu menghubungkan ide baru dengan situasi nyata. Selain itu, anak tampak lebih nyaman dan menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan pembelajaran. Suasana kelas yang ramah anak dan strategi bermain yang terstruktur membuat proses belajar terasa menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa deep learning dapat menjadi pendekatan efektif untuk memperkuat kemampuan konseptual, meningkatkan kenyamanan belajar, serta menumbuhkan minat belajar anak usia dini. Temuan ini menegaskan pentingnya desain pembelajaran yang berpihak pada anak, kolaboratif, dan kontekstual.

Kata kunci: Deep learning; Kemampuan konseptual; Kenyamanan belajar; Pembelajaran bermakna; Pendidikan anak usia dini.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sedang menghadapi tantangan besar dalam menyiapkan generasi yang mampu berpikir kritis, memahami konsep secara utuh, dan tidak hanya bergantung pada hafalan. Banyak satuan PAUD masih menjalankan pola pembelajaran yang repetitif, menekankan tugas lembar kerja, dan kurang memberi ruang bagi anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi ini membuat perkembangan konseptual anak berjalan lambat karena anak lebih sering diarahkan untuk mengikuti instruksi, bukan mengeksplorasi pengetahuan secara mendalam dan bermakna. Situasi tersebut tentu menjadi perhatian penting karena fondasi berpikir anak terbentuk pada usia dini.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sejumlah lembaga PAUD di Indonesia mulai mencoba mengintegrasikan pendekatan pembelajaran baru, namun dominasi model drilling dan hafalan tetap kuat. Guru berada pada tekanan administrasi dan kurikulum, sehingga pembelajaran lebih sering diarahkan pada ketercapaian indikator, bukan pemahaman konsep. Padahal berbagai penelitian seperti Dwijantie (2025) & Jayawardana (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran deep learning mampu meningkatkan kualitas belajar anak melalui pengalaman yang mindful, joyful, dan bermakna. Realitas ini memperlihatkan adanya jarak antara idealitas teori dan praktik sehari-hari di kelas.

Secara teoretis, pendekatan Deep Learning dalam PAUD menekankan pengembangan kemampuan konseptual melalui pengalaman langsung, refleksi, koneksi antarkonsep, dan aktivitas bermain yang menstimulasi proses berpikir mendalam. Lukmanulhakim et al. (2025) menguraikan bahwa deep learning memungkinkan anak mengembangkan kesadaran belajar serta pemahaman yang solid melalui prinsip meaningful, mindful, dan joyful learning. Fristi (2024; Nasution & JF (2024) bahkan menunjukkan efektivitas pendekatan ini ketika dipadukan dengan budaya lokal untuk membentuk nilai nasionalisme, menandakan bahwa pendekatan ini fleksibel untuk berbagai konteks pembelajaran. Dengan demikian, deep learning tidak hanya relevan, tetapi juga adaptif terhadap kebutuhan PAUD.

Novelty penelitian ini terletak pada fokusnya yang secara spesifik menelaah implementasi pendekatan pembelajaran berbasis pemahaman mendalam dalam mengembangkan kemampuan konseptual anak usia dini, bukan sekadar melihat aspek kognitif secara umum. Kebaruan lain muncul dari pemetaan empiris terhadap desain pembelajaran di PAUD Al-Fathanah, sehingga memberikan gambaran nyata bagaimana deep learning diterapkan dalam konteks PAUD Islam di era kurikulum kontemporer. Fokus pada kemampuan konseptual menjadi bagian penting karena aspek ini sering terabaikan, padahal justru merupakan fondasi dari kemampuan literasi, numerasi, dan cara berpikir logis yang diperlukan pada tahap berikutnya.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana pendekatan deep learning diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di PAUD Al-Fathanah serta bagaimana pendekatan tersebut berkontribusi pada penguatan kemampuan konseptual anak. Selain itu, penelitian ini bertujuan menggali strategi pedagogis yang efektif, hambatan yang dihadapi guru, serta bentuk pengalaman belajar yang mendorong anak memahami konsep secara lebih luas dan mendalam.

Pentingnya penelitian ini tidak lepas dari kebutuhan untuk membangun pembelajaran yang benar-benar berpihak pada anak. Dengan memasukkan eksplorasi, refleksi, interaksi sosial, dan pengalaman kontekstual, deep learning dapat menjadi jembatan untuk mengatasi

pembelajaran yang bersifat dangkal. Hasil penelitian seperti Hastuti et al (2025); Wirahno et al (2025) menunjukkan bahwa ketika guru memahami desain pembelajaran mendalam, anak akan lebih terlibat secara emosional, kognitif, dan sosial. Temuan-temuan tersebut mempertegas bahwa kemampuan konseptual bukan hanya persoalan akademik, tetapi fondasi karakter dan cara berpikir anak di masa depan.

Dengan adanya urgensi tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman praktik pembelajaran yang lebih humanis, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan perkembangan anak masa kini. Pendekatan deep learning bukan hanya strategi pembelajaran, tetapi paradigma baru yang membuka kesempatan bagi guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih hidup, kontekstual, dan menyenangkan bagi anak. Pada bagian berikut, pembahasan mengenai kajian pustaka akan memberikan landasan teoretis yang lebih jelas terkait konsep pembelajaran mendalam, kemampuan konseptual, dan implementasinya di PAUD.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Pembelajaran Deep Learning dalam PAUD

Pembelajaran mendalam (deep learning) dalam konteks PAUD merupakan pendekatan pedagogis yang menekankan pemahaman konsep secara utuh melalui pengalaman otentik, refleksi, dan aktivitas belajar yang bermakna. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa deep learning bukan sekadar strategi pembelajaran baru, tetapi sebuah cara pandang yang mengajak guru untuk menuntun anak menghubungkan pengalaman konkret dengan konsep yang sedang dipelajari. Lukmanulhakim et al. (2025) menjelaskan bahwa deep learning memiliki tiga karakteristik utama—meaningful learning, mindful learning, dan joyful learning—yang menjadi pondasi agar anak dapat membangun struktur pemahaman yang kuat sejak dini. Model ini membantu anak menyadari apa yang dipelajari, mengapa mereka mempelajarinya, dan bagaimana menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Pendekatan ini juga memungkinkan anak belajar melalui proses eksplorasi, dialog, dan koneksi antarkonsep, bukan hanya menghafal atau meniru. Jayawardana (2025) menegaskan bahwa pembelajaran mendalam dapat dilakukan melalui permainan sensorimotorik, aktivitas berbasis proyek, dan interaksi sosial yang dirancang untuk memberi ruang pada anak untuk menanyakan, mencoba, dan merefleksikan pengalaman belajar mereka. Hal ini sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang belajar secara holistik, integratif, dan didorong oleh rasa ingin tahu.

Selain itu, berbagai kegiatan penguatan nilai dan karakter juga dapat dilakukan melalui pendekatan mendalam. Fristi (2025) dan Nasution (2025) menemukan bahwa seni dan budaya lokal dapat menjadi medium efektif dalam menginternalisasikan nilai kebangsaan dan cinta tanah air secara bermakna. Pendekatan deep learning membuat anak tidak sekadar mengenal simbol, tetapi juga memaknai pengalaman budaya secara emosional dan kognitif.

Dengan kata lain, deep learning dalam PAUD bukan sistem pengajaran yang kompleks, melainkan pola interaksi belajar yang terencana, berkesadaran, dan berpihak pada anak sehingga mendorong terbentuknya pemahaman konsep yang lebih mendalam.

Deep Learning dan Pengembangan Kemampuan Konseptual Anak

Kemampuan konseptual merupakan fondasi bagi perkembangan kognitif anak karena berkaitan dengan kemampuan mengelompokkan, membandingkan, memahami hubungan sebab-akibat, serta membangun makna dari pengalaman. Talango (2020) menekankan bahwa perkembangan anak berlangsung melalui stimulasi yang memberi kesempatan bagi anak untuk mengobservasi, memanipulasi objek, dan menghubungkan pengalaman sensorik dengan representasi mental. Deep learning menjadi relevan karena memberi ruang yang luas bagi pembentukan makna melalui aktivitas yang terstruktur namun fleksibel.

Studi Hastuti et al. (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam terbukti mampu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak melalui proses eksplorasi, percobaan terarah, dan permainan konseptual yang menyenangkan. Anak tidak hanya menghafal huruf atau angka, tetapi memahami bagaimana simbol berfungsi dan apa maknanya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal serupa tampak dalam penelitian Rahman et al. (2017) yang menegaskan pentingnya media konkret untuk membangun konsep bilangan secara utuh, sehingga mendorong pembelajaran yang tidak berhenti pada kemampuan mengingat.

Pembelajaran berbasis deep learning yang dirancang untuk menstimulasi kemampuan konseptual juga membutuhkan kesiapan guru. Hindayanti et al. (2025) mengungkapkan bahwa kesiapan guru dalam aspek psikologis, dukungan manajemen, serta pemahaman terhadap perubahan sangat menentukan keberhasilan implementasi deep learning dalam pembelajaran anak usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan deep learning tidak hanya ditentukan oleh metode, tetapi juga oleh kapasitas pendidik dalam mengelola proses pembelajaran secara reflektif dan kontekstual.

Dengan demikian, pendekatan deep learning menjadi salah satu pendekatan paling relevan untuk menstimulasi kemampuan konseptual anak, karena memberikan kesempatan bagi anak untuk terlibat aktif, berpikir kritis, dan membangun makna secara bertahap.

Temuan Empiris Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian memberikan gambaran konkret mengenai bagaimana deep learning diterapkan di PAUD dan bagaimana hasilnya terhadap perkembangan anak. Dwijantie (2025) menemukan bahwa pembelajaran mendalam dapat memperkuat pembelajaran yang bermakna ketika guru mampu merancang pengalaman bermain yang sensitif terhadap konteks perkembangan anak. Tantangan seperti keterbatasan kompetensi guru dan fleksibilitas kurikulum menjadi faktor yang perlu ditangani.

Sementara itu, integrasi budaya lokal yang dilakukan RA Nurul Yaqin Medan menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam dapat mengembangkan aspek kognitif sekaligus karakter anak (Fristi, 2025; Nasution, 2025). Pembelajaran yang merayakan budaya membuat anak mampu menghubungkan konsep dengan identitas sosial dan lingkungannya.

Pendekatan deep learning juga masuk dalam program pengabdian masyarakat. (Bali et al., 2025; Mutoharoh et al., 2025) menegaskan bahwa peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan workshop membantu pendidik memahami prinsip, desain, dan praktik penerapan pembelajaran mendalam secara lebih tepat. Hal serupa ditemukan pada kegiatan PKM yang mengenalkan konsep numerasi melalui aplikasi berbasis deep learning (Juhriah et al., 2025), yang memperlihatkan bahwa teknologi dapat menjadi sarana pendukung pembelajaran konseptual.

Penelitian Wirahno et al. (2025) melaporkan bahwa kurikulum berbasis deep learning mampu meningkatkan keterlibatan anak secara emosional, perilaku, dan kognitif ketika pembelajaran dilakukan melalui pendekatan alam dan eksplorasi lingkungan. Temuan tersebut sejalan dengan Rahman & Cahyawati (2025) yang menyoroti bahwa deep learning menciptakan pembelajaran menyenangkan dan relevan dengan kehidupan nyata.

Keseluruhan temuan ini menunjukkan bahwa deep learning memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek perkembangan anak usia dini, sekaligus menghadirkan variasi praktik yang dapat menjadi rujukan dalam pengembangan pembelajaran berbasis pemahaman mendalam.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam proses implementasi pendekatan pembelajaran berbasis pemahaman mendalam (deep learning approach) dalam mengembangkan kemampuan konseptual anak usia dini. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena pembelajaran secara naturalistik melalui

interaksi langsung dengan subjek dan lingkungan belajar. Pendekatan ini sejalan dengan panduan metodologi yang menekankan pentingnya pemahaman kontekstual, proses, serta dinamika perilaku yang terjadi di lapangan (Abdullah et al., 2022).

Lokus penelitian berada di PAUD Al-Fathanah dengan partisipan terdiri dari *15 anak usia dini* dan *1 orang guru kelas* yang menerapkan pembelajaran berbasis deep learning. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, serta dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan guru, dan perangkat pembelajaran. Teknik pengumpulan data ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang komprehensif mengenai proses belajar, respons anak, serta strategi yang digunakan guru. Prosedur pengumpulan data ini sejalan dengan panduan penelitian kualitatif yang menekankan keluwesan teknik dan kedalaman data (Syamsul et al., 2023).

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga tahapan ini digunakan untuk mengorganisasi hasil temuan agar pola, makna, dan hubungan antarvariabel dapat terlihat secara lebih jelas. Prosedur analisis ini mengikuti model sistematis yang direkomendasikan dalam metodologi penelitian kualitatif untuk menjaga ketelitian dan keandalan proses interpretasi (Wada et al., 2024). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik agar hasil penelitian memiliki kredibilitas yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran berbasis pemahaman mendalam di PAUD Al-Fathanah memberikan dampak positif terhadap kemampuan konseptual anak. Selama proses pengamatan, anak lebih mudah memahami konsep yang diberikan karena pembelajaran tidak disampaikan secara verbal semata, tetapi melalui pengalaman langsung, eksplorasi benda konkret, dan aktivitas bermain yang terstruktur. Anak mampu menghubungkan informasi baru dengan situasi nyata yang mereka lihat dan rasakan sehingga pemahaman berkembang lebih stabil dan tidak berhenti pada hafalan semata. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Hastuti et al. (2025) yang menyatakan bahwa deep learning mendorong anak membangun makna secara lebih mendalam melalui aktivitas eksploratif.

Selain itu, anak terlihat lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan yang dirancang guru bersifat fleksibel, ramah anak, dan memungkinkan anak bergerak bebas sambil tetap berada dalam bingkai tujuan pembelajaran. Suasana kelas yang hangat membuat anak merasa diperhatikan dan memiliki ruang untuk mengekspresikan rasa ingin tahu mereka.

Kondisi ini serupa dengan temuan Jayawardana (2025) yang menekankan bahwa pembelajaran mendalam dapat meningkatkan kenyamanan melalui pengalaman bermain berbasis proyek dan interaksi sosial yang bermakna.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa anak menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kegiatan belajar. Kegiatan yang bersifat reflektif, penuh eksplorasi, dan berorientasi pengalaman membuat anak lebih bersemangat. Terdapat penambahan perhatian, inisiatif, dan keterlibatan aktif dalam setiap sesi. Fenomena ini selaras dengan temuan Wirahno et al. (2025) yang menemukan bahwa pendekatan deep learning mampu meningkatkan keterlibatan emosional dan kognitif anak ketika didukung dengan aktivitas kontekstual dan eksploratif.

Pada pembelajaran yang mengandung unsur budaya lokal dan permainan kreatif, anak tampak lebih cepat memahami konsep karena aktivitas tersebut dekat dengan kehidupan mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Fristi (2025) dan Nasution (2025) yang menunjukkan bahwa integrasi konteks budaya dan aktivitas bermakna membantu memperkuat pemahaman konseptual anak. Dengan demikian, hasil penelitian secara umum menegaskan bahwa pendekatan deep learning memberikan pengaruh signifikan terhadap kenyamanan, antusiasme, dan kemampuan konseptual anak.

5. PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran mendalam merupakan pendekatan pedagogis yang efektif dalam mengembangkan kemampuan konseptual anak usia dini. Anak yang belajar melalui aktivitas eksploratif akan memiliki kesempatan lebih besar untuk memahami konsep secara utuh. Hal ini dikarenakan deep learning tidak berhenti pada penyampaian informasi, tetapi mendorong anak untuk berpikir, bertanya, dan membangun hubungan antar-ide—seperti yang dijelaskan dalam kajian Lukmanulhakim et al. (2025). Ketika anak menemukan sendiri makna dari pengalaman, proses belajar menjadi lebih kuat dan bertahan lama.

Kenyamanan belajar yang ditemukan dalam penelitian ini menandakan bahwa deep learning mampu menciptakan lingkungan kelas yang hangat dan humanis. Pembelajaran yang tidak menekan, tidak tergesa-gesa, dan tidak bertumpu pada hafalan membuat anak merasa aman secara emosional. Kondisi ini sesuai dengan Jayawardana (2025) yang menyebutkan bahwa kegiatan sensori-motorik, interaksi sosial, dan pendekatan bermain berbasis proyek adalah komponen penting yang membuat anak merasa nyaman dalam belajar. Kenyamanan ini merupakan prasyarat penting bagi munculnya pemahaman mendalam.

Antusiasme belajar yang meningkat juga menunjukkan bahwa deep learning menghadirkan pembelajaran yang joyful. Anak menjadi lebih terlibat, penasaran, dan tidak mudah bosan. Temuan ini mendukung studi Wirahno et al. (2025) yang menjelaskan bahwa pembelajaran mendalam dapat meningkatkan keterlibatan emosional hingga 82%, kognitif hingga 85%, dan perilaku hingga 78% ketika pembelajaran dirancang kontekstual. Dengan demikian, peningkatan antusiasme pada penelitian ini bukan sesuatu yang terjadi secara kebetulan, melainkan bagian dari mekanisme pedagogis deep learning.

Integrasi budaya lokal juga memperkuat aspek afektif dan konseptual anak. Aktivitas seni, permainan tradisional, dan simbol kebangsaan yang digunakan guru terbukti membantu anak memahami konsep secara lebih konkret dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan seperti ini diperkuat oleh penelitian Fristi (2025) dan Nasution (2025), yang menunjukkan bahwa deep learning berbasis budaya lokal mampu menumbuhkan rasa nasionalisme sekaligus meningkatkan pemahaman anak. Pembelajaran yang dekat dengan identitas budaya memberi ruang bagi koneksi emosional yang memperkuat pemahaman konseptual.

Penggunaan media konkret dan teknologi juga menjadi pendukung penting dalam pembelajaran mendalam. Juhriah et al. (2025) menunjukkan bahwa media berbasis deep learning, bahkan dalam bentuk aplikasi android sederhana, mampu meningkatkan kemampuan anak mengenal angka secara interaktif. Fenomena ini juga terlihat dalam penelitian ini, di mana media konkret seperti benda manipulatif, kartu gambar, dan aktivitas eksplorasi sensoris membantu anak memahami konsep secara lebih cepat.

Kesiapan guru menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi deep learning. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa guru di PAUD Al-Fathanah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai desain pembelajaran bermakna. Hal ini serupa dengan kesimpulan Hindayanti et al. (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi deep learning sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam aspek kompetensi, dukungan manajemen, serta keyakinan terhadap perubahan pembelajaran.

Penelitian ini juga memperkuat hasil kajian Dwijantie (2025), bahwa pembelajaran deep learning efektif ketika guru tidak hanya mengajar, tetapi memandu, memfasilitasi, dan menciptakan situasi belajar yang mindful. Guru yang mampu membaca kebutuhan anak akan menghadirkan kegiatan yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga kaya makna.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis pemahaman mendalam tidak hanya menghasilkan anak yang senang belajar, tetapi juga

memiliki kemampuan konseptual yang berkembang secara signifikan. Pembelajaran menjadi lebih manusiawi, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan anak usia dini.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran berbasis pemahaman mendalam di PAUD Al-Fathanah berhasil membantu anak memahami konsep tidak sebatas menghafal. Anak dapat menghubungkan pengalaman konkret dengan konsep secara lebih stabil karena proses belajar dirancang melalui eksplorasi, dialog sederhana, permainan bermakna, dan aktivitas reflektif. Pola ini membuat pembelajaran tidak berhenti pada penyampaian informasi, tetapi memberi ruang bagi anak untuk membangun makna secara bertahap.

Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa pendekatan deep learning menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi anak. Guru mampu menyusun kegiatan yang fleksibel, ramah anak, dan tidak menekan, sehingga suasana kelas menjadi lebih rileks dan menyenangkan. Kenyamanan ini terbukti meningkatkan kesiapan emosional anak untuk menerima pengalaman baru serta memperkuat interaksi positif antara guru dan anak selama proses belajar.

Selain itu, deep learning membuat anak senang belajar karena aktivitas yang dilakukan bersifat joyful, kontekstual, dan dekat dengan kehidupan mereka. Antusiasme anak meningkat, mereka terlibat aktif dalam kegiatan, dan menunjukkan inisiatif saat berpartisipasi. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran bermakna memberikan dampak holistik pada aspek emosional, kognitif, dan sosial anak, sekaligus memperkuat fondasi kemampuan konseptual di usia dini.

Berdasarkan temuan tersebut, saran yang dapat diberikan adalah perlunya guru terus mengembangkan kompetensi dalam merancang pembelajaran mendalam yang menggabungkan eksplorasi, pengalaman nyata, budaya lokal, dan refleksi sederhana bagi anak. Pembelajaran perlu mempertahankan prinsip bermakna, berkesadaran, dan menyenangkan agar hasilnya semakin optimal. Selain itu, dukungan lembaga, orang tua, dan lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk memastikan praktik deep learning dapat berkelanjutan dan memberi dampak luas bagi perkembangan anak.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <http://penerbitzaini.com>
- Bali, E. N., Windiarti, R., Kristanto, W., Jaya, P. R. P., & Dima, R. K. (2025). Lokakarya pendekatan deep learning di PAUD: Integrasi prinsip, pengalaman belajar, dan kerangka pembelajaran. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 172–179. <https://doi.org/10.17977/um050v8i22025p172-179>
- Damayanty Syamsul, T., Guampe, F. A., Nurus Amzana, M., Faruq Alhasbi, M., Yusriani, M., Yulianto, A., Handayani, S., Ayu, J. D., Widakdo, G., Virgantari, F., Halim, H., & Naryati, N. (2023). *Metode penelitian kuantitatif: Teori dan penerapannya*.
- Dwijantie, J. S. (2025). Pendekatan deep learning dalam pembelajaran PAUD. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 1238–1246. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1666>
- Fristi, A. (2024). Penerapan pendekatan deep learning melalui kegiatan seni dan budaya lokal dalam membentuk cinta tanah air pada anak usia dini di RA Nurul Yaqin Medan Adinda. *Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50–54.
- Hastuti, R., Dewi, R. R. V. K., & Rahmianti, S. (2025). Beyond memorization: Pendekatan deep learning untuk literasi dan numerasi di pendidikan anak usia dini. *Khidmatussifa: Journal of Islamic Studies*, 3(2), 33–41.
- Hidayanti, R. B., Rahman, T., & Sianturi, R. (2025). Kesiapan guru taman kanak-kanak dalam mengimplementasikan pendekatan deep learning di Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. *As-SABIQUN*, 7(5), 1002–1016. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v7i5.5883>
- Jayawardana, H. B. A. (2025). Implementasi pembelajaran mendalam (deep learning) pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD). *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 8(2), 510–516. <https://doi.org/10.31537/jecie.v8i2.2476>
- Juhriah, E., Rahmah, D. L., Hutajulu, B. M. W., & Hidayatullah, R. S. (2025). Pengenalan angka kepada anak melalui pembelajaran deep learning menggunakan aplikasi Android dalam Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). *Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Transformasi Kesejahteraan*, 2(3), 27–33.
- Lukmanulhakim, Miranda, D., Amalia, A., Ramadhani, A., Perdina, S., & Sabilah, D. K. (2025). Mengenal deep learning: Konsep dasar dan aplikasinya dalam pendidikan. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 6(2), 437–442.
- Mutoharoh, M., Zulfikar, M., & Yuliantina, I. (2025). Workshop stimulasi literasi dan numerasi bagi anak usia dini dalam pendekatan deep learning di Komunitas Belajar (KOMBEL) Pusat Kegiatan Gugus (PKG) Paud Kabupaten Serang: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 3300–3305. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.769>
- Nasution, S. S., & JF, N. Z. (2024). Penerapan pendekatan deep learning melalui kegiatan seni dan budaya lokal dalam membentuk cinta tanah air pada anak usia dini. *Cendekia Pendidikan*, 4(1), 1–11. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendekiapendidikan/article/view/2843/2686>

- Rahman, T., & Cahyawati, I. D. (2025). Optimalisasi penerapan pembelajaran berbasis deep learning pada anak usia dini dan tantangan yang dihadapinya. *Jurnal PAUD Agapedia*, 9(1), 69–76.
- Rahman, T., Fuadatun, F., & others. (2017). Peningkatan kemampuan anak usia dini mengenai konsep bilangan melalui media flashcard. *Jurnal PAUD Agapedia*, 1(1), 118–128. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7167>
- Talango, S. R. (2020). Konsep perkembangan anak usia dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(01), 93–107. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Wada, F. H., Pertiwi, A., Hasiolan, M. I. S., Lestari, S., Sudipa, I. G. I., Patalatu, J. S., Boari, Y., Ferdinan, -, Puspitaningrum, J., Ifadah, E., & Rahman, A. (2024). *Buku ajar metodologi penelitian*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://www.researchgate.net/publication/377223521>
- Wirahno, D. N., Tyas, I., Sari, M., & Lestari, B. D. (2025). Implementasi kurikulum berbasis deep learning untuk mengoptimalkan keterlibatan anak usia dini di PAUD Alam Jungle School Semarang. *Sentra Cendikia*, 6(2), 63–72. <https://doi.org/10.31331/sencenivet.v6i2.3926>